

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah menunjukan bahwa pendidikan merupakan pokok program dari gerakan pembaharuan dalam Islam. Dalam hal ini, pendidikan bukan sekedar dimaksudkan untuk menghilangkan buta huruf atau membentuk watak suatu masyarakat, melainkan melalui pembaruan pendidikan diharapkan terjadi perubahan-perubahan disegala bidang.¹

Setiap sekolah pasti mempunyai tujuan untuk selalu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi mutu dan kualitas dari sekolah tersebut. Salah satu yang dapat dijadikan acuan berkualitas atau tidaknya adalah dengan melihat prestasi siswa sekolah tersebut, baik secara akademik maupun non akademik. Banyak sekali sekolah-sekolah menjadi favorit dan kebanggaan karena memiliki banyak sekali prestasi yang membanggakan mulai dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi/terbaik. Dan ini menjadi nilai lebih bagi sekolah untuk mencapai mutu dan kualitas sekolah yang bagus.

Institusi pendidikan pesantren dan institusi pendidikan sekolah memiliki sistem sosial dan keunggulan masing-masing. Untuk mengakomodasi dikotomi tersebut maka timbul model Sekolah Berbasis

¹ Abdullah Idi & Toto suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 66.

Pesantren. Sekolah berbasis pesantren , yakni program yang berupaya mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan sekolah dengan penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren. Langkah ini dimaksudkan agar kultur positif yang berkembang di pesantren dapat diadopsi oleh sekolah dan diintegrasikan ke dalam beberapa aspek proses pendidikan di sekolah, yakni dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah.² Dipandang dari segi sosial pendidikan masyarakat mulai menyadari perlunya pendidikan agama, namun belum bisa menuju tingkat belajar agama secara formal dalam kurikulum pendidikan fiqh, akidah akhlak, nahwu shorof, dan bahasa arab yang sekaligus menjadi beban para siswa. Sedangkan sekolah islam yang berbasis pesantren menawarkan integrasi pendidikan agama kedalam kegiatan belajar mengajar tanpa harus secara formal mempelajarinya di pondok pesantren.

Sebagai pendidikan Islam tertua, pondok pesantren telah mengajarkan tentang pendidikan Islam terkomplit. Disamping pendidikan agama, pesantren juga membekali santri-santrinya dengan pendidikan atau pengajaran pengetahuan umum/formal secara memadai untuk bekal kehidupannya yang akan mereka hadapi, yaitu perembangan zaman yang semakin pesat.

Lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan Roudlatul Ulum, yang beralamatkan di Desa Karangtanjung, Kec Alian pada Tahun 2020 telah memiliki izin operasional pendidikan formal dalam bentuk SMP Ar

² Nurochim," *Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah satu Model Pendidikan Islam dalam Konsepsi Perubahan Sosial*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Al-Tahrir, Vol. 16,No. 1 (Mei 2016),hal 72-73.

Raudlah. Berawal dari lembaga yang pertama kali digagas oleh yayasan yaitu Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yang masih eksis sampai sejauh ini, pihak yayasan Raudlatul Ulum memerlukan langkah nyata guna menjawab tantangan zaman yang terus berjalan. Tantangan problematika ini akan semakin kompleks dan tentu dibutuhkan strategi yang mampu meningkatkan kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual bagi generasi bangsa pelaku globalisasi. Salah satu sisi yang paling urgen adalah pendidikan, baik secara formal, informal, maupun nonformal terutama pendidikan keagamaan. Dengan adanya kesadaran ini, unit yayasan dan pesantren yang meliputi kyai, alumni, masyarakat setempat dan santri senior bersatu untuk menemukan satu suara sebagai jalan keluarnya. Dari hasil musyawarah demikian, mereka bersepakat untuk menggagas pendidikan formal berbasis pesantren yakni SMP Ar Raudlah dengan tujuan untuk mempertahankan kualitas membaca kitab kuning dalam pesantren Raudlatul ‘Ulum yang telah menjadi ciri khas pesantren ini sejak awal didirikannya.

Sekolah yang berada di naungan Yayasan Rodlatul ‘Ulum yang sekaligus juga bersandingan dengan Ponpes Raudlatul ‘Ulum memiliki banyak sekali keistimewaan yang sulit ditemukan di lembaga-lembaga formal lain yang berbasis pesantren, diantara keistimewaannya ialah :

1. Sejak awal didirikannya SMP Ar Raudlah ini sudah banyak mendapat respon positif dari masyarakat sekitar serta para alumni pesantren

Raudlatul ‘ulum, buktinya awal berdiri telah mendapatkan 115 siswa-siswi, dan pada tahun kedua mendapatkan siswa-siwi 110.

2. Sekolah ini di awal berdiri sudah mampu membuktikan kualitas membaca kitabnya di beberapa ajang perlombaan, terhitung sudah lima anak yang mampu menjuarai perlombaan dan pada tahun 2022 salah satu dari mereka akan mewakili Kabupaten Kebumen di tingkat Provinsi.
3. Pergaulan anak-anak sangat terkontrol, karena siswa yang sekolah di SMP Ar Raudlah Itu juga wajib menetap di Ponpes Raudlatul ‘Ulum.
4. Semua muatan lokal kitab kuningnya dibungkus menggunakan metode yang diadopsi di Ponpes Sidogiri Pasuruan, yang dinamakan metode Al Miftah.

Salah satu program yang diadopsi SMP Ar Raudlah dari Pesantren Raudlatul Ulum adalah beberapa kajian kitab kuning yang dijadikan pelajaran muatan lokal di SMP Ar Raudlah. Bahkan yang lebih menarik lagi ialah dengan keberadaan pendidikan formal ini, waktu mengaji santri semakin maksimal dan praktis. Karena Pihak SMP menyediakan kurikulum muatan lokal yang dimulai dari pukul 06.30 WIB sampai 08.00 WIB, yang setelah itu baru dimulai pelajaran formalnya. Adapun pelajaran kitab kuning yang diadopsi oleh pihak SMP Ar Raudlah adalah :

1. Metode baca kitab Al miftah lil Ulum yang berisikan tentang pelajaran nahwu dan shorof yang dikemas dengan sangat menarik

karena disertai juga lagu-lagu tentang nahwu shorofnya supaya anak mudah dalam memahami dan menghafalkannya.

2. Kitab Irsyadul Awam yang berisikan tentang tauhid bagi pemula yang dikemas dengan lagu-lagu supaya anak lebih tertarik dan semangat saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Kitab Fathul Qarib kedudukan, metode ini di implementasikan setelah anak dianggap cukup belajar metode Al miftah Lil Ulum dan kitab Irsyadul Awam.

Pelaksanaan program-program ini dilandaskan kepada silabus dan struktur kurikulum yang telah disusun baik oleh pemerintah maupun yayasan penyelenggara. Dalam kegiatan belajar mengajar yang diterapkan itu berdasarkan silabus dan kurikulum yang merupakan integrasi dari kurikulum pesantren secara menyeluruh. Adapun yang dikehendaki secara menyeluruh disini adalah perpaduan antara dua sistem pendidikan yang memiliki karakter berbeda, menjadi satu system yang terintegrasi antara pendidikan berbasis moral keagamaan dengan pendidikan intelektual berbasis umum secara seimbang .

Dari penjabaran di atas , SMP Ar Raudlah yang terletak di Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen ini merupakan sekolah formal dibawah naungan Yayasan Raudlatul ‘Ulum yang berusaha keras menjaga nilai-nilai yang berada di Pesantren. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Relevansi**

Pendidikan Muatan Lokal Kitab Kuning dalam Meningkatkan Mutu Baca Kitab Kuning di SMP Ar Raudlah Alian Kebumen ”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk membantu dalam mengidentifikasi masalah yang akan dibahas agar tidak terlalu melebar dan lebih focus pada tujuan penelitian, maka perlu adanya batasan masalah untuk membatasi ruang lingkup masalah atau objek yang akan dilakukan penelitian. Adapun batasan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini:

1. Relevansi (Hubungan / sangkut paut) pendidikan muatan local kitab kuning dalam meningkatkan mutu baca kitab kuning di SMP Ar Raudlah berbasis pesantren.
2. Hasil belajar dari metode-metode penunjang membaca kitab kuning yang diimplementasikan di SMP Ar Raudlah.

C. Rumusan Masalah

Dalam menghadapi fakta dan tantangan globalisasi tersebut di atas, SMP Ar Raudlah Alian Kebumen yang berada dibawah naungan pesantren resmi dibuka pada Tahun 2021 dengan fokus kompetensi meningkatkan kualitas baca kitab kuning siswa-siswi. Pendidikan tersebut menggunakan system spectrum dan kurikulum yang ditetapkan pemerintah dan memadukannya atau mengintegrasikan dengan kurikulum pesantren . Karena sekolah ini memiliki dua orientasi kompetensi sekaligus, yang banyak dikenal dengan istilah SMP berbasis pesantren, maka diperlukan

visi dan system yang berkualitas dan efektif agar kualitas baca kitab kuning tetap terjaga dan tidak terjadi tumpang tindih kompetensi. Adapun perumusan masalahnya digambarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan dan perencanaan kurikulum muatan lokal kitab kuning di SMP Ar Raudlah Alian Kebumen ?
2. Bagaimana analisa tentang relevansi pendidikan muatan lokal kitab kuning terhadap peningkatan mutu baca kitab kuning di SMP Ar Raudlah Alian Kebumen ?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dan supaya lebih mudah dikerucutkan pada judul yang saya ajukan, maka penulis bermaksud untuk menjabarkan istilah-istilah pokok pada judul tersebut, diantaranya :

1. Relevansi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia relevansi artinya hubungan, kaitan. ³ Relevansi adalah hubungan dua hal yang saling terkait atau dicocokkan, sehingga hal tersebut saling berhubungan satu sama lain. Secara umum konsep relevansi adalah bagaimana seseorang

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Islam, 2008)(Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008).

bisa mencoba untuk menghubungkan satu topik dengan konsep lainnya secara bersamaan dan mempertimbangkan konsep keduanya.⁴

sehingga yang penulis maksudkan disini adalah hubungan pendidikan muatan lokal kitab kuning dalam meningkatkan mutu baca kitab kuning di SMP Ar Raudlah.

2. Pendidikan Mulok (Muatan Lokal)

Muatan lokal adalah muatan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Selain itu juga untuk melestarikan nilai-nilai klasik yang berada di daerah atau tempat tertentu.

3. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah karya tulis ulama yang berbahasa arab tanpa adanya sebuah makna terjemah atau gondrongan. Sehingga yang penulis maksudkan disini adalah siswa-siswi melalui pendidikan SMP Ar Raudlah sudah bisa membaca kitab kosongan.

4. SMP Berbasis Pesantren

SMP berbasis pesantren adalah satuan unit pendidikan yang sama-sama memiliki keunggulan yang berbeda bahkan berlawanan satu sama lain, yang ketika berjalan sendiri-sendiri ada potensi dan kekuatan yang tidak bisa diintegrasikan.

5. SMP Ar Raudlah Alian Kebumen

⁴ Ade Irma, Skripsi: “ *Relevansi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 dalam meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam*” (Parepare: IAIN, 2021), Hal 8.

Merupakan Lembaga formal berbasis pesantren yang dimiliki oleh Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum. Lembaga ini murni dirintis oleh masyayikh pesantren dan satuan alumni pesantren yang didirikan pada tahun 2021. Lembaga ini juga termasuk lembaga formal terbaru yang dimiliki Yayasan Ponpes Raudlatul ‘Ulum. Selain itu juga untuk mengontrol dan menjaga mutu dan kualitas santri Raudlatul ‘Ulum.

SMP Ar Raudlah ini berada di Desa Karangtanjung, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. Kode Pos 54352

Melihat besarnya animo dari masyarakat yang berkeinginan nyantri sekaligus bersekolah formal inilah yang melatarbelakangi berdirinya lembaga formal yaitun SMP Ar Raudlah berbasis pesantren.

Lembaga formal ini didirikan dengan harapan supaya memperdalam ilmu agama serta melatih diri dalam kemandirian hidup dan membiasakan diri berakhlakul karimah.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian antara lain :

1. Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pendidikan muatan lokal kitab kuning dalam meningkatkan mutu baca kitab kuning.

2. Mengetahui sejauh mana relevansi pendidikan muatan lokal kitab kuning terhadap peningkatan mutu baca kitab kuning di SMP Ar Raudlah.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah memberikan peran dan kontribusi yang bersifat ilmiah dan aplikatif khususnya dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan pendidikan pesantren yang berada di naungan sekolah formal. Sehingga input dari penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan dorongan positif bagi para mahasiswa dan pembaca untuk melakukan penelitian serupa terkait meningkatkan kualitas membaca kitab kuning melalui sekolah formal yang berbasis pesantren.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi yang dapat dijadikan perbandingan dan catatan masukan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di SMP Ar Raudlah Alian Kebumen.
 - b. Bagi Penulis, penelitian ini menghasilkan informasi dan wawasan yang luas serta bisa digunakan sebagai sarana untuk mengetahui metode dan sistem yang diadopsi oleh pihak SMP Ar Raudlah

dalam pembelajaran sekaligus sebagai bekal saat peneliti terjun ke dunia pendidikan.

- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan, sekaligus dapat memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan kurikulum pesantren di sekolah formal guna mempertahankan kualitas membaca kitab para siswa.